

2014
50510

**STRATEGI TOKE GULA AREN DALAM
MEMPERTAHANKAN JARINGAN SOSIAL EKONOMI
Di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten
Rejang Lebong Bengkulu**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Mencapai Derajat Sarjana S1
pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya*



Oleh:

**INDAH PERMATA SARI
07071002111**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2014

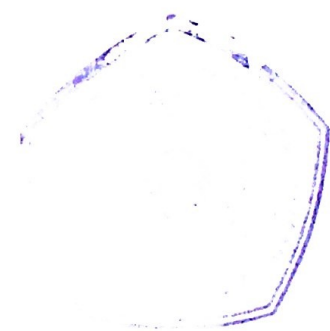
S
302.507
Ind
S
2014

R: 27006/27577

**STRATEGI TOKE GULA AREN DALAM
MEMPERTAHANKAN JARINGAN SOSIAL EKONOMI
Di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten
Rejang Lebong Bengkulu**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Mencapai Derajat Sarjana S1
pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya*



Oleh:

**INDAH PERMATA SARI
07071002111**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2014

**STRATEGI TOKE GULA AREN DALAM MEMPERTAHANKAN
JARINGAN SOSIAL EKONOMI
Di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong
Bengkulu**

SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif

dalam memenuhi sebagai persyaratan mencapai Sarjana S-1 Sosiologi

pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh:

INDAH PERMATA SARI

07071002111

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, Juni 2014


Dosen Pembimbing I

Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 196612311993031018



Dosen Pembimbing II

Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001



**STRATEGI TOKE GULA AREN DALAM MEMPERTAHANKAN JARINGAN SOSIAL
EKONOMI**

Di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu

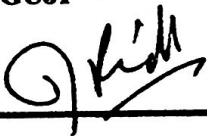
SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan
Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi**


Pada Tanggal 02 Juli 2014

SUSUNAN TIM PENGUJI

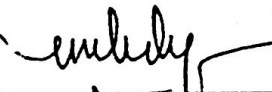
Dr. Ridhah Taqwa
Ketua



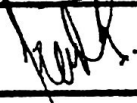
Mery Yanti, S.Sos, MA
Anggota



Dra. Eva Lidya, M.Si
Anggota



Safira Soraida, S.Sos, M.Sos
Anggota

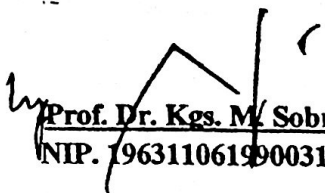


Indralaya, Juli 2014

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dekan,


Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Motto :

“ Tak pernah ada jalan pintas untuk mencapai sebuah kesuksesan, bahkan untuk mimpi menjadi suksespun kita harus tidur dahulu”.

“Jangan pernah menyerah! Jika Tuhan belum menjawab doamu, itu karena Tuhan mempunyai rencana yg lebih baik tuk hidupmu”.

By Indah

Kupersembahkan Kepada :

- 1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a tanpa henti.*
- 2. Suamiku dan kedua bidadari kecilku, terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan.*
- 3. Dua saudara ku, Bribda Rio Nando P dan Vili siano A.*
- 4. Dosen FISIP Unsri Jurusan Sosiologi, terima kasih atas semua bimbingan yang telah diberikan.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Toke Gula Aren Dalam Mempertahankan Jaringan Sosial Ekonomi (Studi Di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu)” mengangkat permasalahan tentang Bagaimana Pola Jaringan Sosial ekonomi para toke gula aren, Modal Sosial apa yang dimiliki oleh para toke gula aren dan Bagaimana modal sosial itu digunakan dalam mempertahankan pola jaringan tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan suatu pemahaman tentang Pola Jaringan Sosial ekonomi para toke gula aren di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong, Modal Sosial apa yang dimiliki oleh para toke gula aren dalam Pola Jaringan Sosial ekonomi dan Memberikan gambaran tentang modal sosial itu digunakan dalam mempertahankan pola jaringan tersebut

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dan merupakan penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi langsung, Wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara terstruktur oleh peneliti. Data dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Jaringan Sosial ekonomi para toke gula aren adalah 1. Jaringan sosial yang dibentuk adalah pola kerja sama pemberi toke dengan penerima petani aren yang berdasarkan pada sistem perjanjian toke, 2. Jaringan sosial sesama toke dikembangkan melalui jaringan sosial yang bersifat timbal balik dan sejajar, 3. Jaringan sosial merupakan perekat yang menyatukan individu-individu secara bersama-sama ke dalam suatu sistem terpadu. Keterlekatan hubungan timbal-balik dan koneksi semuanya merupakan hubungan jaringan baik setiap tindakan tertentu melekat dalam struktur yang lebih luas.

Kata kunci : Modal, Strategi Toke Aren, Jaringan Sosial

KATA PENGANTAR

Skripsi ini membahas tentang “Strategi Toke Gula Aren Dalam Mempertahankan Jaringan Sosial Ekonomi (Di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu)” secara spesifik mengkaji tentang pola Jaringan sosial sesama toke dikembangkan melalui jaringan sosial yang bersifat timbal balik dan sejajar. Jaringan sosial dapat dipandang sebagai pengaturan logika atau cara menggerakkan hubungan atau pelaku ekonomi dalam hal ini toke aren. Jaringan sosial merupakan perekat yang menyatukan individu-individu secara bersama-sama ke dalam suatu sistem terpadu.

Laporan hasil penelitian ini, disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Semoga skripsi ini dapat menambah khasanah kepustakaan di bidang ilmu Sosiologi. Disamping itu, diharapkan pula dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pembuat kebijakan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran guna memecahkan permasalahan pada jaringan sosial sesama toke gula aren.

Tak dapat dipungkiri bahwa selesainya naskah skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun materil kepada penulis, untuk itu penulis memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT beserta Rasul-Nya atas semua limpahan dan curahan nikmat serta kasih sayang, kekuatan dan perlindungan yang diberikan kepada penulis, dan untuk itu pula secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Unsri.
3. Bapak Dr. Ridha Taqwa, selaku pembimbing I yang telah memberikan pandangan-pandangannya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat.
5. Seluruh Dosen dan Staf karyawan FISIP Unsri yang banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus FISIP Unsri.
6. Kedua orang tua tercinta Sudarno dan Sularti, serta kedua mertua Hidayat dan Budiningsih, terima kasih atas dorongan, nasehat, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil dengan kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya yang tentunya sangat berarti dan menjadi kekuatan bagiku. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan limpahan kasih sayang serta kebahagiaan pada kalian. Amin.
7. *Special thanks to* : Suamiku Adi Prabowo, S.Sos, terima kasih untuk semua kesabaran, motivasi serta perhatian yang telah diberikan selama ini. Ini semua karena mu dan untuk mu. Kedua bidadari kecilku mbak Zara Farisah (alm) semoga engkau tenang disisi-Nya nak, do'a bunda selalu menyertaimu dan anak ku Nadhira Thafana, yang selalu sabar menunggu

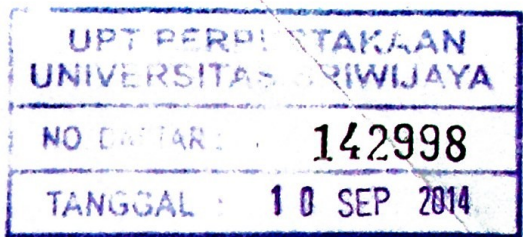
bunda dirumah selama proses skripsi ini, sehat selalu ya nak. Kalian bertiga adalah hidup ku.

8. Saudaraku Rio Nando Pringgandani dan Vilisiano Abimanyu , terima kasih atas perhatian dan bantuannya selama ini.
9. Kak 'Cha (Melta Herawati S.Sos), terimakasih atas bantuannya yang telah diberikan selama ini, semoga sukses selalu dan selalu ingat adek ya.
10. Teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2007, sukses selalu bagi kalian.

Akhirnya penulis berharap kiranya apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi. Penulis menyadari banyak keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis menyambut baik atas berbagai masukan dan saran sebagai perbaikan terhadap skripsi ini.

Inderalaya, Juni 2014

Penulis,



DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.3.2.1 Manfaat Teoritis	6
1.3.2.2 Manfaat Praktis	6
1.4 Tinjauan Pustaka	6
1.4.1 Jaringan Sosial	6
1.4.2 Modal Sosial	10
1.4.3 Strategi Perdagangan	15
1.5 Kerangka Pemikiran	16
1.6 Metode Penelitian	21
1.6.1 Desain Penelitian	21
1.6.2 Lokasi Penelitian	22
1.6.3 Unit Analisis	22
1.6.4 Penentuan Informan	22
1.6.5 Batasan Pengertian	23
1.6.6 Data dan Sumber Data	24
1.7 Teknik Pengumpulan Data	25
1.7.1 Observasi	25
1.7.2 Wawancara Mendalam (<i>Indepth Interview</i>)	26
1.7.3 Studi Kepustakaan (<i>Library Research</i>)	27
1.8 Teknik Analisis Data	27
Bab II Gambaran Umum Lokasi	30
2.1. Gambaran Umum	30
2.1.1 Sejarah Singkat Desa Air Dingin	30
2.1.2 Lerak Geografis Desa Air Dingin	31
2.1.3 Keadaan Masyarakat Desa Air Dingin	33
2.1.4 Bahasa yang Digunakan Masyarakat Desa Air Dingin	35
2.1.5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Air Dingin	36
2.1.6 Agama	37
2.1.7 Kondisi Perumahan dan Lingkungan Pemukiman	38
2.4 Profil Informan	39
Bab III Analisis dan Interpretasi Data	47

3.1 Pola Jaringan Sosial Ekonomi Para Toke Gula Aren	49
3.2 Modal Sosial Apa yang Dimiliki Oleh Para Toke Gula Aren.....	52
3.3 Modal Sosial Digunakan Dalam Mempertahankan Pola Jaringan Tersebut...61	
Bab IV Kesimpulan dan Saran	64
4.1 Kesimpulan	64
4.2 Saran	66
Daftar Pustaka	67
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris, walau sekarang ini banyak para ahli ekonomi atau ahli bidang ilmu lainnya yang mungkin tidak setuju dengan *statement* tersebut dengan alasan bahwa Negara Indonesia masih mengimpor bahan pokok yang dianggap mampu diproduksi oleh negara dan bangsa ini. Banyak anggapan masyarakat bahwa agraris identik dengan beras, jagung atau makanan pokok lainnya. Padahal disamping itu banyak tanaman-tanaman lain yang sangat menjanjikan untuk dapat dikembangkan jika dibudidayakan. Salah satunya adalah tanaman aren, dimana tanaman ini mampun memproduksi gula.

Pemanfaatan tanaman aren di Indonesia sudah berlangsung lama, namun agak lambat perkembangannya menjadi komoditi agribisnis karena sebagian tanaman aren yang dihasilkan adalah tumbuh secara alamiah atau belum dibudidayakan. Tanaman Aren atau enau (*Arenga pinnata Merr*) merupakan salah satu jenis tanaman *palmae* yang syarat tumbuhnya memerlukan udara tropis seperti Indonesia. Sama halnya dengan kelapa, hampir seluruh bagian tanaman aren bernilai ekonomis. Akar, batang, daun, buah, ijuk dan tandan bunga jika dimanfaatkan secara optimal akan mampu mengangkat taraf ekonomi para petani dan pedagangnyanya. Salah satu hasil produksi aren yang terkenal adalah gulanya. Gula disadap dari tandan bunga jantan untuk diambil niranya, dikentalkan melalui proses pemanasan kemudian dicetak. Hampir semua bagian atau produk tanaman

ini dapat dimanfaatkan dan mempunyai nilai ekonomi. Namun tanaman ini kurang mendapatkan perhatian untuk dikembangkan atau dibudidayakan secara sungguh-sungguh oleh berbagai pihak. Padahal permintaan produk-produk yang dihasilkan tanaman ini, baik untuk kebutuhan ekspor maupun kebutuhan dalam negeri terus meningkat. Budidaya tanaman aren baru mendapat perhatian mulai tahun 2002 setelah mendapat perhatian pemerintah untuk mendapat teknologi tentang aren. Teknologi tanaman aren yang sudah diteliti antara lain teknik pembibitan, teknik penyadapan dan pengawetan nira, teknik pengolahan gula cetak, gula semut dan teknik pengolahan "palm wine". Tanaman aren ini tersebar pada hampir seluruh wilayah di Indonesia seperti Papua, Maluku, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Banten, Sulawesi, Bengkulu, Kalimantan selatan dan Nangro Aceh Darusalam (<http://id.wikipedia.org>).

Bengkulu merupakan sebuah Propinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat luar biasa. Dari sektor perkebunan dan pertanian Bengkulu merupakan propinsi yang memperoleh penghasilannya dari perkebunan dan pertanian. Perkebunan dan pertanian menjadi sumber pendapatan daerah. Masyarakat sebagian besar bekerja di sektor perkebunan dan pertanian. Masyarakat Bengkulu juga banyak yang tinggal di daerah lingkungan hutan yang langsung berhubungan dengan alam. Jadi sebagian masyarakat Bengkulu menggantungkan hidupnya dari hutan. Salah satunya adalah menjadi petani aren. Pertanian aren menjadi salah satu sumber pendapatan penduduk. Dari pertanian aren ini menyerap tenaga kerja dari penduduk desa.

Satu batang pohon tanaman aren yang produktif mampu menghasilkan sekitar dua sampai lima liter nira yang bila diolah menjadi gula mencapai berat sekitar satu kilogram. Harga gula aren di tingkat petani per kilonya Rp10 ribu, sementara di pasaran mencapai Rp16.000,- sampai dengan Rp 20.000,-. Dapat dihitung berapa yang dapat dihasilkan per hektar lahan aren yang bisa ditanami sekitar 250 batang pohon. Banyak nilai tambah lain dari tanaman aren dari mulai batang sampai ijuk yang kesemuanya bisa memberikan keuntungan bagi petani. Untuk itu perlu peran pemerintah memasyarakatkan tanaman aren guna meningkatkan kesejahteraan petani.

Di Bengkulu sendiri sejauh ini belum ada yang khusus menyediakan bibit tanaman aren. Kebanyakan aren tumbuh liar di hutan atau kebun penduduk. Sementara permintaan akan produk gula aren, alkohol termasuk ijuk yang dihasilkan pohon aren sampai saat ini cukup tinggi. Bukan hanya dari dalam negeri, gula, alkohol dan ijuk dari aren juga diminati pasar internasional. Prospek pohon aren yang cukup menjanjikan itu lanjutnya harus menjadi perhatian pemerintah.

Salah satu desa di Bengkulu yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani aren yaitu Desa Air Dingin, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Pelaku petani gula aren secara individu yang mengolah gula aren secara langsung untuk kebutuhan hidupnya. Proses pengolahan ini dilakukan secara turun-temurun yang diwariskan dari generasi ke generasi dan sebagiannya dilakukan dengan kerja sama dengan toke.

Pada dasarnya keberadaan toke juga merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai kepentingan untuk memperoleh keuntungan dari perilaku ekonomi yang dilakukannya, untuk hal ini para toke tersebut harus mampu membuat tindakan-tindakan rasional baginya untuk mendapat nilai tertentu dari tindakannya tersebut, di samping itu dia juga mempunyai pesaing-pesaing dengan para toke lainnya untuk mempertahankan jaringan sosial ekonominya.

Dalam proses produksi gula aren ini mulai dari pengelolaan sampai ke pada penjualan tidak lepas dari beberapa pihak yang berkepentingan di dalamnya, salah satunya adalah toke gula aren itu sendiri. Peran toke sangat besar sekali dalam hal pemasaran atau penjualan gula aren itu sendiri. Toke ini berfungsi sebagai penghubung antara petani gula aren dengan pihak yang akan memakai hasil produksi aren tersebut secara langsung atau kepada pedagang lainnya di kota dalam partai besar Keberadaan petani di daerah pedesaan membuat para petani lebih mudah menjualnya kepada toke karena mereka berfikir tidak akan “lelah” untuk menjualnya lagi di kota. Tetapi disini banyak terdapat toke gula aren dan mereka bersaing dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi agar toke gula aren tersebut masih bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup mereka. Dari persaingan tersebut maka para toke gula aren memiliki strategi masing-masing dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi mereka.

Oleh karena itu fenomena tentang strategi toke dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu ini menarik dan layak untuk diangkat dan didiskusikan dalam wacana yang bersifat ilmiah ini.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah

1. Bagaimana Pola Jaringan Sosial ekonomi para toke gula aren?
2. Modal Sosial apa yang dimiliki oleh para toke gula aren ?
3. Bagaimana modal sosial itu digunakan dalam mempertahankan pola jaringan tersebut ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ada dua tujuan yang hendak dicapai penulis seperti dibawah ini:

A. Tujuan Penelitian Umum

1. Memberikan gambaran tentang Pola Jaringan Sosial ekonomi para toke gula aren di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.
2. Memberikan gambaran tentang Modal Sosial yang dimiliki oleh para toke gula aren dalam Pola Jaringan Sosial ekonomi.
3. Memberikan gambaran tentang penggunaan modal sosial dalam mempertahankan pola jaringan tersebut.

B. Tujuan Penelitian Khusus

Memberikan gambaran cara para toke gula aren di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong menggunakan modal Sosial dalam mempertahankan pola jaringan tersebut.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai konsep strategi toke dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi, dalam hal ini yaitu strategi toke dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi, yaitu di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu dilihat dengan menggunakan konsep sosiologis. Sehingga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu sosiologi ekonomi.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi toke dalam membentuk jaringan sosial ekonomi di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu dan menjadi bahan masukan bagi pengembangan sektor pemberdayaan masyarakat petani lebih lanjut. Serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dikemudian hari.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Jaringan Sosial

Selain mempertahankan usahanya dengan melebarkan jaringannya dan merekrut pelanggan dapat juga melalui pembentukan jaringan sosial atau pola kerjasama yang dapat diterapkan oleh toke yaitu :

1. Jaringan sosial yang dibentuk adalah pola kerja sama pemberi toke dengan penerima petani aren yang berdasarkan pada sistem perjanjian toke.

2. Jaringan sosial sesama toke dikembangkan melalui jaringan sosial yang bersifat timbal balik dan sejajar. Jaringan sosial dapat dipandang sebagai pengaturan logika atau cara menggerakkan hubungan atau pelaku ekonomi dalam hal ini toke aren. Jaringan sosial merupakan perekat yang menyatukan individu-individu secara bersama-sama ke dalam suatu sistem terpadu. Keterlekatan hubungan timbal-balik dan koneksi semuanya merupakan hubungan jaringan baik setiap tindakan tertentu melekat dalam struktur yang lebih luas (Damsar, 2002:45).

Faktor dalam jaringan sosial berhubungan satu dengan lainnya. Melalui jaringan sosial, individu-individu ikut serta dalam tindakan yang respositas (hubungan timbal-balik) dan melalui hubungan ini pula diperoleh keuntungan yang saling memberikan apa yang dibutuhkan satu sama lain.

Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai jaringan sosial ekonomi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ratih Dewi Agustine (2005) dengan judul "Pola Jaringan Sosial Pedagang Sektor Informal ". penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif ini dilakukan atau meneliti toke gula aren di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong. Hasil kajiannya adalah bahwa Pola Jaringan Sosial ekonomi para toke gula aren adalah 1. Jaringan sosial yang dibentuk adalah pola kerja sama pemberi toke dengan penerima petani aren yang berdasarkan pada sistem perjanjian toke, 2. Jaringan sosial sesama toke dikembangkan melalui jaringan sosial yang bersifat timbal balik dan sejajar. Jaringan sosial dapat dipandang sebagai pengaturan logika atau cara menggerakkan hubungan atau pelaku ekonomi dalam hal ini toke

aren. Jaringan sosial merupakan perekat yang menyatukan individu-individu secara bersama-sama ke dalam suatu sistem terpadu. Keterlekatan hubungan timbal-balik dan koneksi semuanya merupakan hubungan jaringan baik setiap tindakan tertentu melekat dalam struktur yang lebih luas. Modal Sosial apa yang dimiliki oleh para toke gula aren adalah Modal sosial merupakan modal dasar dalam dari para toke untuk menjalankan usahanya di bidang pembelian gula aren. Strategi yang di gunakan toke tersebut tidak membutuhkan modal yang besar artinya dengan modal sosial maka usahanya bisa berjalan. Karena walaupun seseorang punya modal besar belum tentu bisa membeli gula aren.

Ada juga penelitian Pugut Prihantoro (2006) yang berjudul “Jaringan Sosial Petani Padi dan Tengkulak di Pasang Surut” studi di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Fokus dari penelitian ini adalah bentuk dari jaringan sosial dan keuntungan dan kerugian setiap bagian yang berada dalam jaringan sosial tersebut di pandang dari segi ekonomi, sosial budaya dan politik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data diperoleh dari para informan yang diperoleh melalui purposive.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa didalam jaringan sosial petani padi dan tengkulak terdapat tiga elemen penting, yaitu bos, tengkulak, dan petani peminjam. Tengkulak merupakan perpanjangan tangan dari bos dan merupakan perantara antara petani padi dan bos. Selain memberikan pinjaman modal kepada petani padi, tengkulak ini juga membeli hasil pertanian petani padi ini. Jaringan sosial tengkulak ini mulai muncul dan berkembang sejak hadirnya penduduk transmigran dari pulau Jawa, terutama setelah cara bercocok tanam mereka

menggunakan teknologi modern, meliputi penggunaan benih unggul, pengolahan lahan, penggunaan pestisida, pemupukan berimbang, dan penggunaan alat-alat pertanian yang menggunakan mesin. Hubungan yang terjalin antara petani padi dan tengkulak merupakan hubungan yang bersifat vertical. Dasar hubungan ini adalah hubungan ekonomi dengan dilandasi rasa kepercayaan. Seorang tengkulak mempertahankan kepercayaan kepada petani dengan berusaha mencukupi kebutuhan petani melalui pinjaman modal dengan bunga yang wajar sedangkan petani padi selaku peminjam modal mempertahankan kepercayaan dengan menepati waktu pembayaran.

Seperti halnya dengan penelitian Maria Safitri (2006) mengenai jaringan sosial yang berjudul “Pola Jaringan Sosial Pedagang Kaki Lima” studi pada pedagang kaki lima pendatang dan penduduk lokal di Kelurahan Rejo Sari Kecamatan Pangkal Balam. Studi ini melihat pola jaringan diantara pedagang kaki lima pendatang dimulai dari keberhasilan pendatang yang lebih dahulu sukses di daerah rantau sebagai pedagang, yang selanjutnya mengajak kerabat, teman ataupun tetangganya di daerah asal untuk bekerja sebagai pedagang, sama sepertinya di daerah rantau. Hasil pola yang ada adalah ikatan kekerabatan, pertetanggaan serta persahabatan yang masih berasal dari satu daerah yang sama dengan pedagang tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori jaringan sosial yang didukung dengan teori interaksionisme simbolik. Dengan rumusan masalah melihat pola Jaringan sosial merupakan perekat yang menyatukan individu-individu secara bersama-sama ke dalam suatu sistem terpadu. Keterlekatan hubungan timbal-balik dan

koneksi semuanya merupakan hubungan jaringan baik setiap tindakan tertentu melekat dalam struktur yang lebih luas.

Berbeda dengan penelitian yang diuraikan, penelitian mengenai toke gula aren lebih memfokuskan pada jaringan sosial ekonomi yang terjalin antara toke gula aren, toke kecil (anak buah toke), petani, pengecer dan konsumen. Penelitian ini melihat proses mempertahankan jaringan sosial ekonominya antara toke gula aren dan jaringan yang ada di dalamnya. Sehingga dilakukan penelitian ini karena lebih mencerminkan kajian mengenai strategi toke dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.

1.4.2 Modal Sosial

Modal Sosial adalah (*social capital*) pertama kali muncul dalam kajian masyarakat (*community studies*) untuk menunjukkan pentingnya jaringan hubungan pribadi yang kuat dan dalam (*crosscutting*), yang berkembang perlahan-lahan sebagai landasan bagi saling percaya, kerjasama, dan tindakan kolektif dari komunitas yang bersangkutan. Jaringan ini menentukan bertahannya dan berfungsinya sebuah kelompok masyarakat. Walaupun pada awalnya kajian tentang modal sosial ini lebih merupakan upaya untuk memahami kehidupan kelompok-kelompok penduduk perkotaan dan para penghuni daerah-daerah kumuh (*slums*), dalam perkembangan selanjutnya teori tentang modal sosial banyak membantu para peneliti kajian organisasi (*organization studies*) dan praktisi bisnis (<http://74.125.153.132/search?>).

Modal sosial merupakan modal dasar dalam dari para toke untuk menjalankan usahanya di bidang gula aren. Unsur-unsur pokok pada modal sosial tersebut yang bisa menjelaskan bagaimana strategi toke yang di terapkan di dalam masyarakat desa. Unsur-unsur tersebut antara lain: partisipasi dalam suatu jaringan, *reciprocity*, *trust*, norma sosial, nilai-nilai, dan tindakan yang proaktif. Starategi yang di gunakan toke tersebut tidak membutuhkan modal yang besar artinya dengan modal sosial maka usahanya bisa berjalan. Karena walaupun seseorang punya modal besar belum tentu bisa mempertahankan jaringan sosial ekonominya (Hasbullah, 2006 : 9).

Adapun penjelasan dari pada unsur-unsur modal sosial adalah:

1. Partisipasi dalam suatu jaringan

Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan akan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas yang ada dalam kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi dan jaringannya. Salah satunya kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial. Masyarakat selalu berhubungan sosial dengan masyarakat yang lain melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*) dan keadaban (*civility*). Kemampuan anggota-anggota kelompok atau masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergetis akan

sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kuat tidaknya modal sosial suatu kelompok.

2. *Reciprocity*

Modal sosial senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Pola pertukaran ini bukanlah sesuatu yang dilakukan secara resiprokal seketika seperti dalam proses jual beli, melainkan suatu kombinasi jangka pendek dan jangka panjang dalam nuansa *altruism* (semangat untuk membantu dan mementingkan kepentingan orang lain). Pada masyarakat, dan pada kelompok-kelompok sosial yang terbentuk, yang di dalamnya memiliki bobot resiprositas kuat akan melahirkan suatu masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi. Ini akan juga terefleksikan dengan tingkat kepedulian sosial yang tinggi, saling membantu, dan saling memperhatikan.

3. *Trust*

Trust atau rasa percaya (mempercayai) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya Robert D Putnam, 1993, 1995, dan 2002. Dalam pandangan Fukuyama 1995, 2002, *trust* adalah sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial (dalam Hasbullah, 2006 : 11). Berbagai tindakan

kolektif yang didasari atas rasa saling mempercayai yang tinggi akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai ragam bentuk dan dimensi terutama dalam konteks membangun kemajuan bersama. Kehancuran rasa saling percaya dalam masyarakat akan mengundang hadirnya berbagai problematik sosial yang serius.

4. Norma sosial

Norma-norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma-norma ini biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. Jika di dalam suatu komunitas, asosiasi, kelompok atau group, norma tersebut tumbuh, dipertahankan dan kuat akan memperkuat masyarakat itu sendiri. Itulah alasan rasional mengapa norma merupakan salah satu unsur modal sosial yang akan merangsang berlangsungnya kohesifitas sosial yang hidup dan kuat.

5. Nilai-nilai

Nilai adalah sesuatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. Nilai senantiasa memiliki kandungan konsekuensi yang ambivalen. Modal sosial yang kuat sangat ditentukan oleh

konfigurasi nilai yang tercipta pada suatu kelompok masyarakat. Jika suatu kelompok memberi bobot tinggi pada nilai-nilai kompetisi, pencapaian, keterusterangan dan kejujuran maka kelompok masyarakat tersebut cenderung jauh lebih cepat berkembang dan maju dibandingkan pada kelompok masyarakat yang senantiasa menghindari keterusterangan, kompetisi dan pencapaian. Nilai senantiasa berperan penting dalam kehidupan manusia.

6. Tindakan yang proaktif

Salah satu unsur penting modal sosial adalah keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan masyarakat. Ide dasar dari *premise* ini, bahwa seseorang atau kelompok senantiasa kreatif dan aktif. Mereka melibatkan diri dan mencari kesempatan-kesempatan yang dapat memperkaya, tidak saja dari sisi material tapi juga kekayaan hubungan-hubungan sosial, dan menguntungkan kelompok, tanpa merugikan orang lain, secara bersama-sama. Mereka cenderung tidak menyukai bantuan-bantuan yang sifatnya dilayani, melainkan lebih memberi pilihan untuk lebih banyak melayani secara proaktif. Perilaku proaktif yang memiliki kandungan modal sosial dapat dilihat melalui tindakan-tindakan dari yang paling sederhana sampai yang berdimensi dalam dan luas.

1.4.3 Strategi Perdagangan

1. Strategi Produk

Produk tersusun atas serangkaian manfaat yang dapat diidentifikasi. Manfaat ini mencakup layanan yang disediakan, harga yang ditawarkan, desainnya, kemasannya, jaminan atau garansi, citra atau reputasi penjual, kualitas produk, dan karakteristik fisiknya. Tingkat pentingnya masing-masing manfaat ini akan berbeda-beda pada segmen pasar yang berbeda. Produk adalah sekelompok ciri-ciri yang nyata dan tidak nyata terhadap suatu produk yang ditawarkan dipasar dan menimbulkan perhatian, pemilikan, konsumsi untuk memuaskan konsumen.

2. Strategi Harga

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa. Lebih luas lagi harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat yang dimiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan penetapan harga adalah pasar (Kotler, 2001).

Menurut konsumen apabila mereka dalam kondisi sebagai pembeli gula semut, harga yang ditawarkan sangat mahal dan masih sulit terjangkau oleh daya beli konsumen. Penentuan harga produk dari suatu perusahaan merupakan masalah yang cukup penting karena dapat mempengaruhi hidup matinya serta laba dari perusahaan (Nurbaity, 2004).

3. Strategi Promosi

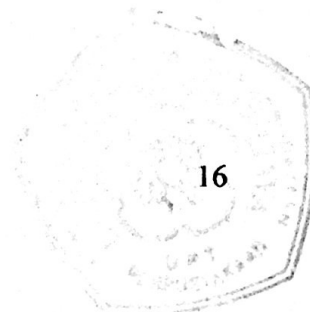
Promosi adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa. Strategi promosi adalah tindakan dan pengendalian komunikasi dari organisasi kepada pelanggan dan *audience* sasaran (*target audience*). Strategi promosi bisa dilakukan dengan cara periklanan, penjualan personal, promosi penjualan, publisitas dan hubungan masyarakat. Tujuan promosi ialah memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan, meyakinkan calon konsumen dan selanjutnya memberi pengaruh meningkatnya penjualan.

4. Strategi Distribusi

Saluran distribusi untuk suatu barang adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen atau pemakai industri.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk melihat strategi toke gula aren dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi, penulis mencoba mengaitkannya dengan teori pertukaran sosial. Teori pertukaran melihat dunia sebagai arena pertukaran, tempat orang-orang saling bertukar ganjaran atau hadiah. Adapun bentuk perilaku sosial seperti persahabatan, perkawinan, atau perceraian tidak lepas dari soal pertukaran. Semua berawal dari pertukaran, begitu kata tokoh teori pertukaran. Untuk memahami teori ini lebih dalam kita akan membahas asumsi yang dikandung dalam teori ini dan selanjutnya didiskusikan pandangan salah seorang tokoh tentang teori ini.



Kita melihat dari pandangan George Caspar Homans (Raho 2003 : 172) bahwa dalam mengembangkan teori pertukaran, Homans mengemukakan beberapa proposisi untuk menjelaskan tingkah laku sosial yang paling dasar. Menurut dia, tingkah laku sosial yang paling dasar dapat dijelaskan dengan beberapa proposisi dari pertukaran sosial. Adapun proposisi-proposisi dari Homans adalah :

a. Proposisi Sukses

Proposisi ini berbunyi : “ semakin sering tindakan seseorang dihargai atau mendapat ganjaran maka semakin besar kemungkinan orang tersebut melakukan tindakan yang sama”.

Homans memberikan beberapa catatan yang berhubungan dengan proposisi ini. Pertama, perulangan tingkah laku karena mendapat ganjaran ini tidak bisa berlangsung tanpa batas. Kedua, semakin pendek jarak waktu antara tindakan dan ganjaran, semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan yang sama. Ketiga, ganjaran (*reward*) yang bersifat tak terduga (seperti keuntungan dalam judi akan memancing perulangan tindakan yang sama dibanding dengan ganjaran (*reward*) yang bersifat tetap dan teratur. (Raho 2003 : 173)

b. Proposisi Rangsangan atau Stimulus

Proposisi ini berbunyi : “apabila pada masa lampau ada satu stimulus atau sejumlah stimuli di dalamnya tindakan seseorang mendapat ganjaran, maka semakin stimulus atau stimuli yang ada menyerupai stimulus atau stimuli pada

masa lampau itu, semakin besar pula kemungkinan bahwa orang tersebut akan melakukan tindakan yang sama”.

c. Proposisi Nilai

Proposisi ini berbunyi: “semakin tinggi nilai tindakan seseorang, maka semakin besar kemungkinan orang itu melakukan tindakan yang sama”. Dalam proposisi ini, Homans sebetulnya memperkenalkan konsep-konsep ganjaran dan hukuman (*rewards and punishments*). Ganjara (*reward*) adalah hal yang diperoleh karena tingkah laku positif, sedangkan hukuman adalah hal yang diperoleh karena tingkah laku negatif. Dalam pengamatannya, Homans memperhatikan bahwa hukuman bukanlah merupakan cara yang efektif untuk mengubah tingkah laku seseorang. Hukuman bukanlah merupakan alat yang ampuh untuk memaksa seseorang melakukan sesuatu. Menurut dia, adalah lebih baik kalau kita tidak memberikan hukuman apa-apa atas tingkah laku yang tidak diinginkan. Sebaliknya, orang akan terdorong untuk melakukan sesuatu jika ia mendapatkan ganjaran.

d. Proposisi Kejenuhan

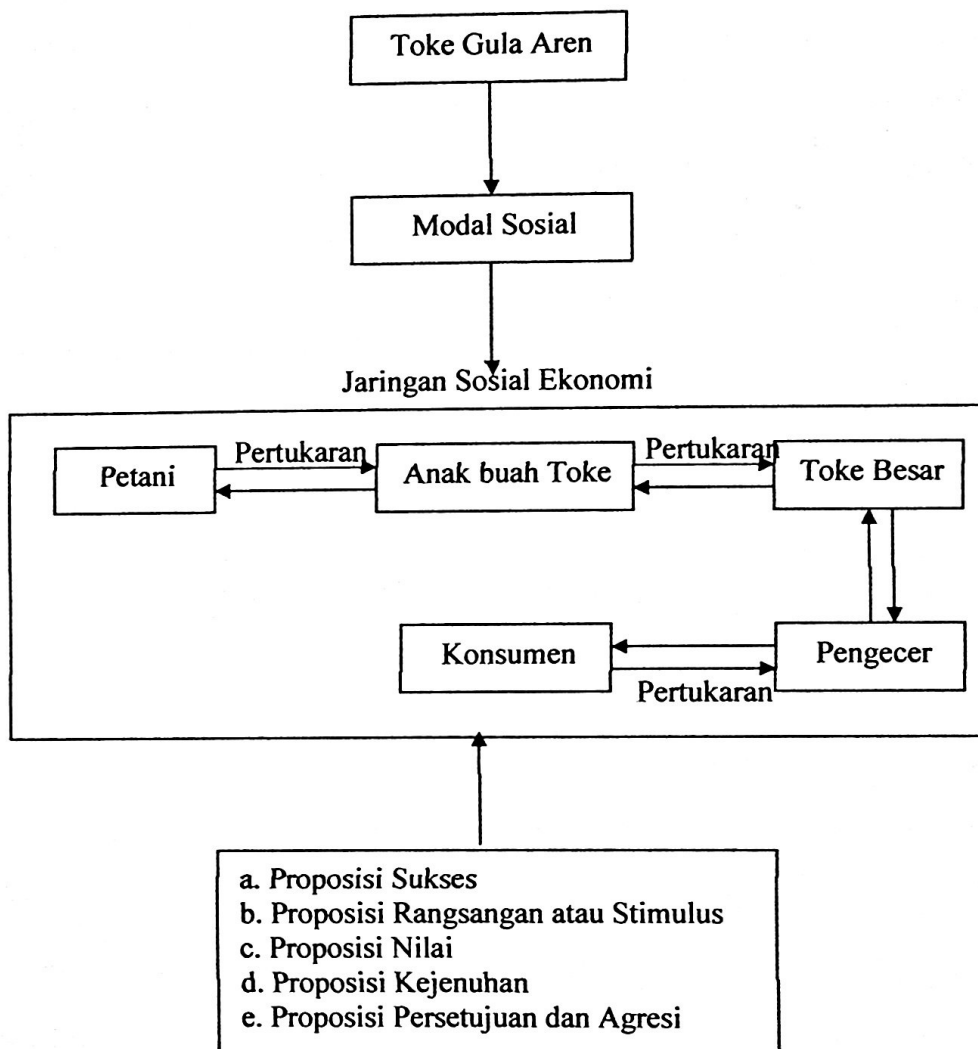
Proposisi ini berbunyi :”semakin sering seseorang mendapat ganjaran pada waktu yang berdekatan, maka semakin kurang bernilai ganjaran itu untuk dia”. Unsur waktu menjadi amat penting di dalam proposisi ini. Ada hubungan dengan proposisi pertama tadi. Orang pada umumnya tidak akan lekas jenuh kalau ganjaran itu diperoleh sesudah waktu yang cukup lama.

e. Proposisi Persetujuan dan Agresi

Dalam bagian ini ada dua proposisi yang berbeda. Proposisi pertama berbunyi : “bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran seperti yang diharapkan atau mendapat hukuman yang tidak diharapkan, maka semakin besar kemungkinan bahwa dia menjadi marah dan melakukan tindakan yang agresif dan tindakan agresif itu menjadi bernilai baginya”.

Proposisi kedua lebih bersifat positif :”apabila seseorang mendapat ganjaran yang diharapkan, khususnya ganjaran yang lebih besar dari pada yang diharapkan, atau tidak mendapat hukuman yang diperhitungkannya, maka ia akan menjadi senang ; lebih besar kemungkinannya ia akan melakukan hal-hal yang positif dan hasil dari tingkah laku yang demikian adalah lebih bernilai baginya”.

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran (Raho 2003 : 175)



Teori Pertukaran George Caspar Homans (Baharuddin. 2005:57)

Dari kerangka pemikiran tersebut, terdapat aktor yang dalam hal ini yaitu Toke gula aren. Toke gula aren menggunakan modal sosial untuk mempertahankan jaringan sosial ekonomi dalam menjalankan usahanya. Dan di dalam jaringan sosial ekonomi tersebut terdapat pertukaran-pertukaran antar individu-individu yang terlibat didalam jaringan sosial ekonomi toke gula aren. Untuk mengetahui tentang jaringan sosial ekonomi toke gula aren lebih dalam,

peneliti menggunakan Teori Pertukaran dari George Caspar Homans. Dimana Teori Pertukaran Homans tersebut memusatkan perhatiannya pada pertukaran tingkah laku diantara individu didalam suatu interaksi yang bersifat tatap muka. Homans mengemukakan beberapa proposisi untuk menjelaskan tingkah laku sosial yang terdapat didalam jaringan sosial ekonomi tersebut.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu (Bungin, 2001: 63).

1.6.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi toke gula aren dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi yang berada di Desa Air Dingin Bengkulu, maka penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif. Rancangan kualitatif tersebut mulai dari gagasan dan ide penelitian, mengumpulkan data, menjawab permasalahan, dan tujuan penelitian, sampai dengan membangun konsep dan proposisi-proposisi (Bungin, 2001).

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002 : 4), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Strategi Toke Dalam Membentuk Jaringan Sosial Ekonomi berada di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

Alasan memilih lokasi ini karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa toke gula aren. Toke gula aren tersebut memiliki suatu jaringan sosial ekonomi dalam menjalankan usahanya. Dan terdapat beberapa beberapa toke gula aren yang menerapkan sistem jaringan sosial ekonomi, sehingga para toke berusaha dengan keras agar jaringan tersebut tetap berjalan dengan apa yang toke tersebut inginkan. Misalkan agar para petani teteap menjual aren kepadanya, dia rela memberikan pinjaman modal usaha terlebih dahulu kepada petani aren tersebut.

1.6.3 Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah individu yaitu toke gula aren yang masih aktif melakukan proses jual beli gula aren dan berdomisili atau bertempat tinggal di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.

1.6.4 Penentuan Informan

Informan adalah individu yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 2002: 90). Penggunaan informan bagi peneliti ialah membantu supaya dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang didapat. Dalam

penelitian, penentuan informan dilakukan secara *purposive*, dimana informan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dan dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dengan tujuan agar mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.

Adapun beberapa Karakteristik informan utama yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Lamanya menjadi toke \pm 5 tahun, (2) toke tersebut mempunyai pelanggan minimal 10 orang, (3) Adanya pengakuan dari masyarakat setempat bahwa ia benar-benar seorang Toke.

Sedangkan untuk menambah kelengkapan informasi, maka dilakukan wawancara juga terhadap informan pendukung (*significant others*) yaitu orang-orang yang dianggap ada dalam jaringan sosial ekonomi tersebut yaitu petani dan pengecer gula aren yang berdomisili atau bertempat tinggal di daerah tersebut. Informasi yang ingin diperoleh dari informan ini adalah berupa tanggapan atau respon tentang jaringan sosial ekonomi toke besar gula aren yang terjadi di desa Air Dingin.

1.6.5 Batasan Pengertian

Untuk menghindari timbulnya salah persepsi dan untuk memperjelas arah penelitian maka penulis memilih konsep-konsep yang berkenaan dengan teori-teori yang diajukan. Adapun konsep-konsep yang diajukan adalah sebagai berikut:

Strategi adalah suatu prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada pelbagai tahap atau langkah. Strategi yang penulis maksud adalah suatu cara

(tahap) yang teratur yang dilakukan toke dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi.

Toke/Agen adalah orang yang mempunyai uang dan berminat menjalankannya dalam bidang pertanian. Jadi pengertian agen dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki jaringan sosial ekonomi dalam mendapatkan dan memasarkan gula aren.

Jaringan sosial adalah sebagai suatu rangkaian hubungan yang teratur atau hubungan sosial yang sama diantara individu-individu atau kelompok-kelompok Jaringan yang dimaksud penulis adalah jaringan sosial ekonomi yaitu suatu rangkaian hubungan yang teratur atau hubungan sosial yang sama diantara individu-individu atau kelompok-kelompok yang bersifat ekonomis.

1.6.6 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 1998 : 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Data tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu :

Data Primer, yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan penelitian dan pihak-pihak terkait yang mampu memberikan

informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni strategi toke gula aren dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi yang berada di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh diluar data primer. Dan data ini tidak secara langsung didapat dari lokasi penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari data-data tertulis seperti dokumen atau arsip yang ada di Desa Air Dingin yang memberikan informasi mengenai gambaran secara umum daerah penelitian.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dipilih oleh peneliti adalah pengamatan berperan serta dan pengamatan terbuka. Namun dalam pengamatan berperan serta ini, derajat peran peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian (Moleong, 2002: 127).

Peneliti akan melakukan pengamatan di lapangan dengan melakukan pencatatan-pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan gejala yang berlangsung dalam proses sosial yang terjadi di lapangan dalam upaya menggali data kualitatif yang diukur secara tidak langsung berupa sikap, perilaku dan aktivitas-aktifitas yang mereka lakukan. Yang dalam penelitian ini adalah toke gula aren yang akan diamati kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan dalam pengamatan terbuka maksudnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti diketahui keberadaannya oleh informan dan sebaliknya para informan

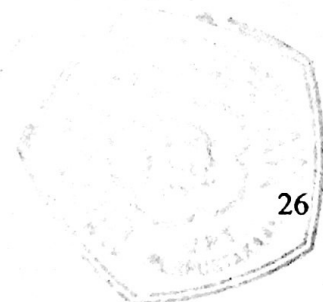
dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi serta mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal-hal yang dilakukan oleh mereka. Dalam hal ini kita melihat toke gula aren dengan strategi mempertahankan jaringan sosial ekonominya.

1.7.2 Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin, 2001:110). Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) digunakan untuk mewawancarai informan guna memperoleh data dan informasi mengenai masalah penelitian.

Dalam proses penelitian dilakukan wawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara dan mencari data primer yang diperoleh dari para informan di kawasan penelitian serta melakukan wawancara dengan informan pendukung yang mampu memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan secara berstruktur. Wawancara berstruktur adalah berupa pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (pedoman wawancara) dengan tujuan agar memudahkan penelitian dilakukan, sekaligus menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercukupi seluruhnya. Hal tersebut dilakukan agar dalam proses penelitian didapat data yang tepat dan data tersebut memiliki hubungan dengan apa yang menjadi fokus penelitian.



Dalam proses penelitian tentunya peneliti akan mewawancarai informan yaitu toke gula aren guna memperoleh data primer mengenai aktivitas sehari-hari dari informan yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini yaitu berupa informasi tentang strategi mempertahankan jaringan sosial ekonomi.

Dalam melakukan wawancara, peneliti langsung terjun kelapangan dan bertatap muka langsung dengan informan agar data yang diperoleh lebih akurat dan bersifat mendalam dari topik yang diteliti.

1.7.3 Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan mempelajari literatur atau buku maupun teori-teori, dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian tentang strategi toke gula aren dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi. Dan arsip data mengenai profil Desa Air Dingin digunakan sebagai data gambaran umum lokasi penelitian.

1.8 Teknik Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu toke gula aren. Dalam penelitian ini, data primer dan data sekunder yang telah diperoleh dari lapangan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif yang merupakan suatu gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, menggambarkan, memaparkan serta menganalisis strategi toke gula aren dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi di Desa Air Dingin Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.

Menurut Miles dan Habermas (1992) ada tiga tahap analisis data yaitu tahap reduksi, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan (Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, 2001: 229).

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian kepada data lapangan, data yang lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian akan peneliti ambil. Selanjutnya data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasi data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian (data yang didapat di lapangan) berupa data mengenai bagaimana strategi toke gula aren dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi. Data-data ini selanjutnya diseleksi dan dikategorisasi berdasarkan fokus permasalahannya.

2. Tahap Penyajian Data

Dalam tahap ini melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya, data mengenai informan (toke gula aren) peneliti sajikan dalam bentuk penjabaran atau bentuk cerita. Misalnya dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bagaimana strategi toke gula aren dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi dari sudut pandang toke gula aren, serta pandangan dari petani dan pengecer gula aren mengenai strategi toke gula aren dalam

mempertahankan jaringan sosial ekonomi. Kemudian data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari semua hasil analisis dan penelitian mengenai strategi toke gula aren dalam mempertahankan jaringan sosial ekonomi. Artinya setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dan juga melalui diskusi dengan para informan, petani dan pengecer gula aren yang mengerti tentang permasalahan yang diteliti. Kemudian secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan guna mendapatkan intisari dari seluruh proses penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Ratih Dewi. 2005. *Pola Jaringan Sosial Pedagang Sektor Informal. Skripsi*. Palembang : Universitas Sriwijaya. (Skripsi yang tidak diterbitkan).
- Akuba Rusthamrin. 2003. Visi kelembagaan perkelapaan Indonesia di era otonomi Daerah, Proseding Konfrensi Kelapa V, Tembilahan, Oktober 2002.
- Astuti, Renggo. Dkk. 1999. *Budaya Masyarakat Perbatasan (Hubungan Sosial Antar golongan Etnik yang berada di Daerah Sumatera Barat)*. Jakarta : CV. Bupara Nugraha.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damsar, 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah. 2006. *Budidaya dan Potensi Pengembangan Tanaman Aren*, Semarang.
- Doyle, Paul Johnson, 1984, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta : MR-United Press.
- Hasni, H. 2004. *Evaluasi Pola Pemanfaatan Sumber Daya Lahan di Antara Kelapa Dengan Tanaman Sela, Berdasarkan Kajian Aspek Sosek dan Konservasi Lahan*, Disertasi Doktor, Sekolah Pasca Sarjana IPB 2002.192 pp.
- Kotler, P. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Erlangga, Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mubyarto, 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : LP3ES.

- Nurbaity, Arlina L. 2004. *Strategi Pemasaran Dalam Persaingan Bisnis*.
www.library.usu.ac.id. Diakses 5 November 2007.
- Prihantoro, Pugut. 2006. *Jaringan Sosial Petani dan Tengkulak di Pasang Surut (Studi di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin)*. Skripsi. Palembang : Universitas Sriwijaya. (Skripsi yang tidak diterbitkan).
- Raho, Bernard SVD. 2003 . *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Ritzer, James. C, 1995. *Perlawanan Kaum Tani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Safitri, Maria. 2003. *Pola Jaringan Sosial Pedagang Kaki Lima*. Skripsi. Palembang : Universitas Sriwijaya (Skripsi yang tidak diterbitkan).
- Soekanto, Soerjono, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- ,1994, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprpto, A. 1998. *Prospek pengembangan agribisnis kelapa dalam era globalisasi*. Prosiding Konperensi Nasional Kelapa IV. Bandar Lampung, tgl 21-23 April 1998.
- Sunarto, Kamanto, 2000. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sumber Lain

- http://id.wikipedia.org/wiki/morfologi_tanaman_aren.html. Diakses tanggal 28 Februari 2011
- <http://74.125.153.132/search?q=cache:pweqnlpCKkEJ:tahusamatahu.blogspot.com/2011/03/modal-sosial.html+&cd=6&hl=id&ct=clnk&gl=id>. Diakses tanggal 13 Maret 2011